

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pengetahuan. Di era yang semakin modern dengan berbagai fasilitas yang memudahkan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu kiranya di formulasi untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman. Pembelajaran saat ini tidak hanya berfokus pada aspek moralnya saja dengan sistem yang monoton dan membosankan, melainkan juga perlu untuk mengasah keterampilan dan pemahaman siswa melalui aspek visualnya sehingga dapat berpikir dan berimajinasi.¹ Karena dalam hal ini bentuk dan sistem pendidikan yang ditawarkan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut dijelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional didalam UU No. 20 Tahun 2003 diungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Adapun untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya pembelajaran yang bidang studinya berkaitan

¹ Jeanne Ellise Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2002) jilid 1 hal. 270.

dengan pengembangan potensi dari peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa adalah pelajaran Fikih. Dalam hal ini pelajaran Fikih merupakan pelajaran yang membentuk manusia untuk mengerti akan syariat agama islam karena Fikih membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu pelajaran Fikih penting untuk dikaji dengan harapan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²

Dapat dilihat bahwa pelajaran Fikih adalah tergolong Fikih praktis maksudnya adalah materi Fikih yang dekat dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman siswa dan siap diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dibutuhkan bahan ajar yang menarik agar peserta didik dapat memahami dan dapat diamalkan dengan baik di kehidupan sehari-hari.

Mengenai hal tersebut pelajaran Fikih perlu diajarkan sedini mungkin kepada peserta didik, maka dengan demikian pelajaran Fikih diajarkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik didalam mengajarkan pelajaran tersebut, karena pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah peserta didiknya perlu pemahaman khusus yang menjadikan peserta didik tertarik pada pelajaran Fikih serta mudah dalam memahami materi pada pelajaran tersebut. Maka dalam hal ini

² Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional)

bagi seorang pendidik, khususnya guru fikih perlu untuk menggunakan variasi dalam mengajar baik dalam menggunakan metode, strategi ataupun bahan ajar yang sesuai dengan siswa, dan mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dengan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar ataupun yang sedang terjadi di masyarakat, agar pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berpikir baik terhadap penalaran, komunikasi dan koneksi, dalam memecahkan masalah yang bermakna, kontekstual dan relevan. Hal demikian sesuai dengan model problem based learning, dimana peserta didik mampu memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman mereka.³

Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan Fikih di Madrasah Ibtidaiyah masih banyak kelemahannya. Adapun salah satu kelemahannya yaitu kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Serta peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.⁴

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Pendidikan Nasional (Pemdiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk

³ Murtosiah, S., Arrochman, I., & Sartina, S. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Problem Based Learning*. (*Journal on Education*, 2023) 5(3), hal.7693-7709.

⁴ Hatim, M. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. (*EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2018), 12(2), hal. 140-163.

mengembangkan rencana pelaksana pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.⁵ Terkait dengan pengembangan bahan ajar tersebut sebagai salah satu upaya inovatif dan kreatif dibidang pendidikan, banyak hal yang dapat mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan diantaranya seperti kualitas siswa, kualitas guru, ketersediaannya bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, pengelolaan dan sebagainya. Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, bahan ajar menjadi faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan, karena bahan ajar Dalam sudut pandang teknologi pendidikan, bahan ajar dalam berbagai bentuknya dikategorikan sebagai bagian dari media belajar.⁶

Media belajar menjadi hal terpenting dalam menyalurkan pembelajaran agar lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Media belajar ini menjadi salah satu bahan ajar dalam melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Jufni terkait mengatakan bahwa bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, akan tetapi penyediaan bahan ajar selama ini masih menjadi kendala. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada satupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 tentang standar nasional pendidikan

⁶ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 6.

sejawat.⁷ Salah satu bahan ajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah buku bergambar. Menurut Levie & Levie dalam Azhar Arsyad, menjelaskan bahwa belajar melalui stimulus gambar atau visual dapat membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk materi mengingat, mengenali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.⁸

Berbicara terkait dengan bahan ajar, bahwa pentingnya pengembangan bahan ajar buku bergambar itu perlu dilaksanakan di MI Musyawarah Sonorejo Grogol Kediri. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fikih, yaitu Ibu Ani di MI Musyawarah Sonorejo Grogol Kediri pada tanggal 19 November 2022, beliau menuturkan bahwa minat belajar peserta didik kelas 1 terhadap pelajaran Fikih khususnya pada materi bersuci sangat rendah. Hal tersebut terjadi karena kurang tersedianya bahan ajar yang menarik sehingga siswa ketika dalam proses pembelajaran mereka kurang memperhatikan penjelasan guru dan juga rasa tertarik mereka kurang terhadap pelajaran Fikih. Hal ini menyebabkan mereka menjadi sulit untuk memahami materi meskipun materi tersebut sudah dijelaskan berulang kali oleh guru.

Ibu Ani juga menuturkan bahwa ketika sedang menjelaskan materi beliau seringkali menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, namun dengan metode pembelajaran yang seperti itu membuat siswa cenderung lebih cepat bosan karena materi yang disampaikan guru cenderung bersifat umum, kadang guru menyampaikan materi terlalu cepat dengan

⁷ Jufni, M., Djailani, A. R., & Ibrahim, S, *Kreativitas Guru Pai Dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu*. (Jurnal administrasi pendidikan: program pascasarjana *Unsyiah*, 2015) 3(4).

⁸ Azhar, op.cit., hal. 9.

suasana kelas yang ramai. Dan pada akhirnya, siswa menjadi kurang fokus menerima materi pembelajaran dan bahkan malas untuk mengikuti proses pembelajaran dan lebih suka bermain di dalam kelas. Oleh karena itu, beliau berinisiatif untuk menerapkan media dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa.⁹

Salah satu sebab kurang menariknya bahan ajar pada siswa SMA terutama pada mata pelajaran biologi dijelaskan bahwa faktor kejenuhan berasal dari bahan ajar yang digunakan. Oleh karena itu bahan ajar perlu mempunyai bentuk sajian yang ringan dan menarik minat baca siswa sehingga membuat hasil belajar mereka kurang memuaskan. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan minat siswa akan membaca, dibutuhkan inovasi dalam pembuatan bahan ajar, salah satunya ialah dengan membuat bahan ajar dalam bentuk komik. Bahan ajar melalui komik digunakan agar siswa tidak merasa jenuh dalam membaca materi karena bahan ajar dalam bentuk komik ini menggabungkan unsur gambar dan teks yang ringan untuk di mengerti, selain itu materi dapat diserap dengan cepat.¹⁰

Pendidik harus mampu mengatasi masalah kurangnya minat baca siswa dan harus mampu membuat sebuah inovasi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran mandiri harus yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, produktif dan menyenangkan. Sebagai seorang guru profesional, sudah seharusnya memiliki semangat mengembangkan pembelajaran dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dalam hal ini

⁹ Wawancara dengan Ibu Ani, tanggal 19 November 2022 di MI Musyawarah Sonorejo Grogol Kediri

¹⁰ Danaswari, R. W., Roviati, E., & Kartimi, K. *Pengembangan bahan ajar dalam bentuk media komik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 9 Cirebon pada pokok bahasan ekosistem. (Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains, 2013) hal. 93-110.*

profesionalisme bukan hanya sekadar pengetahuan materi saja, akan tetapi mampu menguasai teknologi, psikologi anak, dan memiliki keterampilan dalam membuat bahan ajar. Adapun upaya dalam mengembangkan sebuah produk bahan ajar yaitu melalui cerita bergambar guna meningkatkan minat baca siswa. Cerita bergambar merupakan sebuah cerita yang ditulis menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami, cenderung dengan sebuah percakapan, serta dilengkapi dengan bermacam-macam gambar yang berupa kesatuan dari cerita dalam menyampaikan gagasan tertentu. Bahan ajar cerita bergambar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman akan bacaan yang dibaca¹¹. Dengan demikian diperlukan pengembangan bahan ajar yang menjadikan minat belajar siswa meningkat dengan melalui buku bergambar tersebut.

Berdasarkan dari pertimbangan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU BERGAMBAR PADA MATERI THAHARAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN FIKIH KELAS 1 DI MI MUSYAWARAH SONOREJO GROGOL KEDIRI”**.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar buku bergambar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi “Thaharah” kelas 1 di MI Musyawarah Sonorejo Grogol Kediri?

¹¹ Kholifah, W. T., & Kristin, F. *Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. (Jurnal Basicedu, 2021) hal. 3061-3072.

2. Apakah bahan ajar buku bergambar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Fikih materi “Thaharah” di MI Musyawarah Sonorejo Grogol Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa tujuan penelitian dan pengembangan. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar buku bergambar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi “Thaharah” kelas 1 di MI Musyawarah Sonorejo Grogol Kediri.
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran Fikih materi “Thaharah” di MI Musyawarah Sonorejo Grogol Kediri.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa bahan ajar buku bergambar yang berisi gambar dan materi tentang “Thaharah” dengan jelas dan menarik. Buku bergambar ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dihasilkan berupa buku bergambar dua dimensi dengan bentuk visual diam yang jelas, terkini, modern, dan menarik.
2. Bahan ajar buku bergambar dengan ukuran A5
3. Bahan ajar buku bergambar dengan bahan kertas HVS cetak digital printing dan sampul art paper 260 gsm
4. Bahan ajar buku bergambar berjumlah 41 halaman
5. Bahan ajar buku bergambar disertai dengan warna-warna yang cerah

seperti merah, kuning, hijau, biru, dan lain-lain.

6. Tulisan dalam buku bergambar ini menggunakan font garamond ukuran menyesuaikan.
7. Bahan ajar buku bergambar terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian cover depan, halaman penerbitan, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, biografi penulis, serta cover belakang
8. Bahan ajar buku bergambar dilengkapi dengan kode *barcode* yang akan mengalihkan pengguna ke dalam video materi

E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Setelah mengetahui masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Guru

Bahan ajar ini dapat diimplementasikan sebagai sumber belajar yang alternatif guna memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran serta dapat termotivasi untuk membuat bahan ajar yang dapat diimplementasikan untuk materi-materi yang lainnya.

2. Siswa

Bahan ajar ini diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi tentang “Thaharah” dan diharapkan dapat membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih aktif sehingga siswa dapat lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

3. Peneliti

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat menambah wawasan

dan pengalaman secara langsung terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

4. Pembaca

Buku bergambar ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat untuk membaca dan mendalami materi tentang “Thaharah” . Selain itu, buku bergambar ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi acuan sesuai kebutuhan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar buku bergambar ini adalah:

1. Asumsi Penelitian & Pengembangan

- a. Bahan ajar berbasis buku bergambar ini dengan materi “Thaharah” pada siswa kelas I yang nantinya mampu menarik perhatian siswa serta membuat siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diberikan.
- b. Dengan menggunakan bahan ajar berbasis buku bergambar ini siswa dapat mempelajari materi ajar yang berupa gambar dan teks dengan mudah.

2. Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Produk pengembangan bahan ajar buku bergambar yang dilaksanakan hanya terbatas pada materi “Thaharah” kelas 1 di MI Musyawarah Sonorejo Grogol Kediri. Objek penelitian terbatas pada penggunaan bahan ajar buku bergambar di kelas I MI Musyawarah Sonorejo Grogol Kediri.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber

ilmiah. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninuk Hernamaya dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Nahdlotus Sibyan Sugihan”, bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa buku bergambar sebagai salah satu sumber belajar untuk pembelajaran IPS di kelas V MI. Pengembangan buku bergambar ini menggunakan model prosedural oleh Borg & Gall. Penelitian ini dilakukan di MI Nahdlotus Sibyan Sugihan pada kelas V. Buku bergambar bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan dan juga memudahkan siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Artinya, buku bergambar yang dikembangkan layak dan efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Siti Zaenab dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Materi Teknik Animasi Dua Dimensi Menggunakan Macromedia Flash (Studi Kasus Pada SMK Negeri 1 Masjid Raya)”, bahwa penelitian tersebut berfokus menghasilkan suatu produk media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar materi teknik animasi dua dimensi. Prosedur pengembangan media pembelajaran interaktif ini menggunakan model Luther. Subyek dari pengembangan media pembelajaran interaktif ini adalah siswa kelas XI

Multimedia di SMKN 1 Masjid Raya. Pengembangan media pembelajaran interaktif ini dinyatakan valid digunakan dalam pembelajaran materi teknik animasi dua dimensi berbasis *macromedia flash*. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase angket respon siswa yang positif terhadap media pembelajaran yaitu 83,5%. Berdasarkan kriteria penilaian persentase, ini termasuk kedalam kategori sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar menggunakan media pembelajaran menyenangkan, siswa tertarik untuk mempelajarinya, keingintahuan siswa terhadap materi teknik animasi dua dimensi bertambah, siswa menjadi lebih aktif dan memperhatikan pembelajaran dengan fokus.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindu Maulana dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Jenjang SD/MI Kelas V Pada Tema 4 Subtema 1”, bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar berbasis komik untuk kelas V pada tema 4 subtema 1. Pengembangan bahan ajar komik ini menggunakan model pengembangan 4-D. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar validasi. Jenis data yang digunakan dalam pengembangan ini adalah data primer. Jadi secara keseluruhan bahan ajar berbasis komik untuk meningkatkan minat membaca siswa yang dikembangkan dan dikatakan sangat valid karena mendapatkan rata-rata 86,5% dari ketiga validator. Artinya bahan ajar berbasis komik yang dikembangkan sudah dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofi'atunnisa dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Multimedia Auto Play Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di MI Al-Aziz Dampit Malang”, bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa CD Autoplay mata pelajaran Fikih materi haji. Model yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah model Suhartono. Subyek dari pengembangan bahan ajar ini adalah siswa kelas V MI. Produk ini telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik. Hal ini diketahui dari perolehan persentase dari beberapa ahli dan juga angket guru dan siswa. Berdasarkan hasil perhitungan angket guru mata pelajaran Fikih kelas V diperoleh persentase sebesar 95,7% dengan kualifikasi valid. Berdasarkan validasi yang dilakukan persentase 93% yang diperoleh dari ahli 1 tentang isi materi dan 96% yang diperoleh dari ahli 2 tentang desain dan kemenarikan produk. Keefektifan bahan ajar ini dapat dilihat dari hasil angket dari siswa dan guru dan nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen 87 dan kelas kontrol 69.

Dari keempat penelitian yang telah dipaparkan, penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dan perbedaan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ninuk Hernamaya dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran	a. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode research and	a. Penelitian yang dilakukan oleh Ninuk Hernamaya terletak di MI Nahdlotus Sibyan

	Buku Bergambar Pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Nahdlotus Sibyan Sugihan”	development (RnD) b. Produk yang dikembangkan yaitu buku bergambar	Sugihan sedangkan dalam penelitian ini terletak di MI Musyawarah Sonorejo Grogol Kediri b. Model penelitian yang digunakan oleh Ninuk Hernamaya yaitu model Borg & Gall, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE c. Mata pelajaran pada penelitian Ninuk Hernamaya difokuskan pada mata pelajaran IPS, sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Fikih
2	Ulfah Siti Zaenab dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Materi Teknik Animasi Dua Dimensi Menggunakan Macromedia Flash (Studi Kasus Pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya)”	a. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode research and development (RnD) b. Produk ini dikembangkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik	a. Model penelitian yang digunakan oleh Ulfah Siti Zaenab yaitu model Luther, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE b. Materi pada penelitian Ulfah Siti Zaenab difokuskan pada materi teknik animasi dua dimensi, sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada materi berwudhu itu mudah dan aku bisa tayamum c. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Siti Zaenab terletak di SMKN 1 Mesjid Raya, sedangkan dalam penelitian ini terletak di MI Musyawarah Sonorejo Grogol Kediri
3	Rindu Maulana dengan judul “Pengembangan	a. Metode penelitian yang digunakan yaitu	a. Model penelitian yang digunakan oleh Rindu Maulana yaitu model

	Bahan Ajar Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Jenjang SD/MI Kelas V Pada Tema 4 Subtema 1”	<p>metode research and development (RnD)</p> <p>b. Produk ini dikembangkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik</p>	<p>4-D, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE</p> <p>b. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Rindu Maulana ditujukan untuk peserta didik kelas V jenjang SD/MI, sedangkan dalam penelitian ini ditujukan untuk peserta didik kelas 1 jenjang SD/MI</p> <p>c. Produk yang dikembangkan oleh Rindu Maulana yaitu komik, sedangkan dalam penelitian ini yaitu buku bergambar</p>
4	Rofi’atunnisa dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Multimedia Auto Play Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di MI Al-Aziz Dampit Malang”	<p>a. Metode penelitian yang digunakan yaitu model Suhartono</p> <p>b. Produk ini dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa</p>	<p>a. Model penelitian yang digunakan oleh Rofi’atunnisa yaitu model Suhartono, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE</p> <p>b. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Rofi’atunnisa ditujukan untuk siswa kelas V, sedangkan dalam penelitian ini ditujukan untuk peserta didik kelas 1</p> <p>c. Produk yang dikembangkan oleh Rofi’atunnisa yaitu CD Autoplay, sedangkan dalam penelitian ini yaitu buku bergambar</p>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini layak untuk dilaksanakan karena bukan merupakan plagiasi dari penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan bahan ajar berupa buku bergambar yang difokuskan untuk pelajaran Fikih materi “Thaharah”. Peneliti melakukan penelitian di MI Musyawarah Sonorejo Grogol Kediri pada kelas

1. Metode penelitian yang digunakan yaitu model ADDIE.

H. Definisi Istilah & Definisi Operasional

Untuk mendapatkan kesetaraan pengertian terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan-penegasan istilah. Adapun penegasan istilah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan.¹²
2. Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku bergambar yaitu buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Ilustrasi (gambar) dan tulisan yang sama-sama dimaksudkan untuk menyampaikan pesan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan secara bersama dan saling mendukung untuk mengungkapkan pesan. Jadi keduanya diikat oleh tuntutan untuk menyampaikan pesan secara lebih baik dan kuat lewat dua cara yang berbeda tetapi bersifat saling menguatkan.¹³
3. Minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap suatu (orang, benda, dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan

¹² Kosasih, E, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020) hal. 1.

¹³ Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hal. 152-153.

mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

4. Pembelajaran fikih adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka memahami konsep fikih yang utuh secara sempurna sehingga peserta didik mampu menerapkan hukum mawaris dalam kehidupan sehari-hari.